PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN KKPI DI SMK PEMBANGUNAN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Oleh :
ERIX ISKANDAR
2511.015

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr.H.Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Hari Antoni, M.Kom**
NIP. 197007102001121004	**NIP. 19830907200912100 5**

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016 M/1437 H

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul **"Pengaruh model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran KKPI di SMK Pembangunan Bukittinggi"** oleh **Erix Iskandar** NIM: **2511.015**, telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Bukittinggi, 26 Januari 2016

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Dr.H.Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Hari Antoni, M.Kom**
NIP. 197007102001121004	**NIP. 19830907200912100 5**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: **ERIX ISKANDAR /** 2511.015
Tempat / Tanggal Lahir	: Kubu Apa/05 Mei 1991
Fakultas/Jurusan	: FTIK / PTIK (Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer)
Judul Skripsi	: Pengaruh model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran KKPI di SMK Pembangunan Bukittinggi

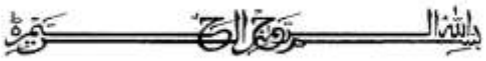
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, ...2016
Saya yang menyatakan,

ERIX ISKANDAR
NIM. 2511.015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, tak ada satupun nikmat-Nya yang dapat kita dustakan. Salah satunya dengan selesainya penulisan skripsi ini, serta pendidikan penulis pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Shalawat serta salam kemuliaan tak lupa pula dimohonkan pada Allah SWT, untuk disampaikan kepada junjungan umat yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai pada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan berbagai pihak terutama keluarga, ayahanda tercinta **Iskandar** dan ibunda tercinta **Yul Asni** yang telah senantiasa memberikan kasih sayangnya, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menggapai cita-cita yang insya_Allah diridhai Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Serta seluruh keluarga yang sangat pengertian, memberikan dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida M.Hum** selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.

2. Bapak **Nunu Burhanudin M.Ag, Lc** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Ibu **Liza Efriyanti, S.Si, M.Kom** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
4. Ibu **Liza Efriyanti, S.Si, M.Kom**, selaku Penasehat Akademik penulis yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidkan di IAIN Bukittinggi serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd**, selaku pembimbing I dan Bapak **Hari Antoni, M.Kom**, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, sarana, dan prasarana kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta memberikan arahan, pandangan, dan acuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
7. Kepala sekolah beserta guru dan siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat angkatan PTIK 2011, kakak senior dan juga adik-adik junior yang selalu memberikan do'a, dorongan dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang diterima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Amiin.

Bukittinggi,
Penulis,

ERIX ISKANDAR
NIM.2511.015

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI.....v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

Bab 1 Pendahuluan
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11

Bab II Landasan Teori
A. Landasan Teori 13
1. Model Pembelajaran.....13
2. Model Pembelajaran *Peer Teaching* 14
a. Pengertian Model Pembelajaran *Peer Teaching* 14
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Peer Teaching*....17
c. Manfaat Model Pembelajaran *Peer Teaching* 19
d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Peer Teaching*.....20
3. Pembelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) 21
a. Latar Belakang Pembelajaran KKPI 21
b. Tujuan Pembelajaran KKPI 22
c. SK dan KD Pembelajaran KKPI 23
4. Hasil Belajar 23
a. Pengertian Hasil Belajar 23
b. Klasifikasi Hasil Belajar 25

c. Faktor-Faktor Hasil Belajar 25
d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar 30
e. Materi Pembelajaran 31
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Konseptual 35
D. Hipotesis Penelitian 37

Bab III Metode Penelitian
A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Tempat Penelitian 39
C. Rancangan Penelitian.....39
D. Populasi dan Sampel 40
E. Variabel dan Data 41
F. Prosedur Penelitian.....42
G. Instrumen Penelitian 45
H. Teknik Pengumpulan Data 55

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
A. Deskripsi Data 59
B. Analisis Data.....60
C. Pembahasan 62
D. Kendala yang dihadapi 65

Bab V Penutup
A. Kesimpulan.....66
B. Saran 67

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas XII 6
3.1 Rancangan Penelitian 39
3.2 Distribusi Siswa 40
3.3 Langkah-langkah Pembelajaran 43
3.4 Interprestasi Validitas Tes Uji Coba 47
3.5 Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba 51
3.6 Daya Pembeda Tes Uji Coba 53
4.1 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar 59
4.2 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas Sampel 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Nama siswa kelas ekperimen dan kelas kontrol	69
Lampiran 2. Nilai siswa kelas eksperimen dankelas kontrol	70
Lampiran 3. *Output* SPSS Uji Normalitas	71
Lampiran 4. *Output* SPSS Uji Homogenitas	73
Lampiran 5. *Output* SPSS Uji t	74
Lampiran 6. Soal uji coba	75
Lampiran 7. RPP kelas Eksperimen	80
Lampiran 8. RPP kelas Kontrol	84

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN KKPI DI SMK PEMBANGUNAN BUKITTINGGI"**, ditulis oleh **ERIX ISKANDAR, Nim 2511.015**

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh fenomena guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional di SMK Pembangunan Bukittinggi. Hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan standar nilai kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Selain itu masih kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal itu maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching.*

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK Pembangunan Bukittinggi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas XII di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Jumlah populasi 59 orang, sampel yang di ambil 20 orang siswa kelas XII TKR untuk kelas eksperimen dan 20 orang siswa kelas XII TP untuk kelas kontrol, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data diperoleh dari penyebaran soal tes yang berjumlah 30 item pertanyaan yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan SPSS versi 16 didapatka bahwa nilai t_{hitung} = 0,783 > nilai t_{tabel} = 0,195 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif pada model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI di SMK Pembangunan Bukittinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia masalah pendidikan memerlukan perhatian yang khusus. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap usaha pembaharuan sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kemampuan atau kompetensi. Dari pengertian diatas pendidikan bersentuhan dengan sifat kemanusiaan manusia, agar manusia itu berperilaku layaknya manusia sebagai ciptaan Allah SWT, sebagai makhluk tertinggi, terhebat, termulia, sepanjang manusia itu mampu mempertahankan sifat kemanusiaannya, karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.[1] Sebagaimana Allah jelaskan dalam surat At-Tin:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين:٤)

Artinya:

> "sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".[2]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi manusia sebagai makhluk yang bisa mempunyai sifat kemanusiaan yang baik, itu melalui

[1] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h.10

[2] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004) h.597

pendidikan, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa menjadi orang yang lebih baik.

Secara jelas telah tergambar betapa pentingnya pendidikan demi kewajiban bangsa yang dituangkan dalam UUD RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "pembangunan nasional bidang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya.

Supaya tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud pada suatu lembaga, maka pendidikan perlu ditinjau dari segi proses pembelajaran dan metode efektif yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, karena proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai - nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru adalah pendidik dalam rangka untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar dan sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh gembira. Sesuai dengan fungsi dan peran guru harus dilaksanakan secara profesional, supaya tercapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kunandar, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal[3].

Berdasarkan uraian diatas, tergambar bahwa guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, dan diperlukanlah kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasahan yang dihadapai oleh bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari berbagai pihak, terutama sekali guru yang bertugas menstransfer ilmu kepada siswa. Permasalahan yang terjadi

[3] Kunandar, S. Pd., M. Pd, Guru Profrsional, (iImplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru), jakarta: Rajawali Pers, 2009, cet- 4, h. 46

harus ada solusinya, agar tujuan dari pendidikan tersebut tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sama hal nya seperti yang terjadi di SMK Pembangunan Bukittinggi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi, khususnya pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) dimana guru menjelaskan materi dengan disertai contoh, kemudian memberi latihan kepada siswa secara individu. Pada saat guru menjelaskan materi, tidak semua siswa memperhatikan dengan baik. Hal ini barangkali disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat menarik perhatian siswa. Ketika guru memberikan soal- soal latihan, tidak semua siswa yang mengerjakannya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka berpendapat bahwa pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) adalah pelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Mereka merasa tidak ada yang menarik dari pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi). Oleh karena itu mereka menginginkan adanya perubahan cara belajar khususnya pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi).

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan guru yang mengajar KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) di kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi, beliau mengeluhkan kurangnya motivasi siswa dalam

mengikuti pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) sehingga itu berdampak pada nilai ulangan harian siswa tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) siswa Kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	KKM
1	XII TSM	19	68	75
2	XII TKR	20	65	75
3	XII TP	20	63	75

Sumber : Tata Usaha SMK Pembangunan Bukittinggi

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ulangan Harian KKPI (Keterampilan Komputer Pengolah Informasi) kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2015/2016 rata-rata nilai masing-masing kelas masih belum mencapai nilai 75. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memillih model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi). Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Riyai yaitu dalam

metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajar sebagai alat bantu mengajar[4].

Menyikapi permasalahan di atas, guru sebagai penyelenggara proses belajar mengajar harus memikirkan dan mengusahakan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran yang bisa mengubah hasil belajar siswa yang belum tuntas menjadi tuntas mencapai KKM. Berbagai macam model pembelajaran ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya).

Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lainnya. Dengan pendekatan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajarannya siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari "gurunya" yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan

[4]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pengpelajaran, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2009), h.1

kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.[5]

Dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi bisa menjadi lebih baik. Dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik dan mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah penelitian tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

[5] http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-peer-teaching.html?m=1 diakses tanggal 21 April 2015 Pukul 16.05

2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM
4. Pembelajaran KKPI tidak menarik perhatian siswa
5. Cara penyampaian materi oleh guru kurang menarik bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh jawaban terhadap semua permasalah di atas, diperlukan penelitian yang banyak sekali dan komprehensif, oleh karena itu peneliti melakukan pembatasan masalah dalam ruang lingkup yang kiranya dapat dijangkau oleh peneliti, yaitu : Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) dengan materi tentang "*Sharing Device*" di kelas XII pada jurusan TKR SMK Pembangunan Bukittinggi. Adapun teknik penghitungan menggunakan *Software* Aplikasi SPSS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi"?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran KKPI di SMK Pembangunan Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pihak sekolah**

   Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. **Guru**

   Untuk dapat menjadi sebuah rujukan untuk penentuan metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran KKPI.

3. **Peserta didik**

   Sebagai rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar terhadap diri sendiri, sehingga dapat turut serta dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. **Peneliti**

   a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

   b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat saat perkuliahan.

G. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata – kata kunci dari judul skripsi ini yaitu :

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi.

2. Model Pembelajaran *Peer Teaching*

Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lainnya.

Jadi yang penulis maksud disini adalah suatu bentuk khusus pembelajaran, yang ditujukan untuk menjadikan siswa aktif dan memberikan variasi model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Mata pelajaran KKPI

Pembelajaran KKPI atau yang lebih sering disebut pelajaran komputer, adalah pelajaran dimana siswa dididik untuk mempelajari suatu pengetahuan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Siswa

Adalah orang (anak) yang sedang belajar. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah siswa – siswa yang masih mendapatkan nilai (hasil belajar) yang masih rendah dan dibawah kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian judul diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitan ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh dari Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Menurut Soekanto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertara secara sistematis.[1]

Model-model pembelajaran yang mengaktifkan siswa biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu : 1) model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya; 2) model pemrosesan informasi, yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya; 3) model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu

[1] Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet ke-1,h. 22.

mengeksplorasi,mengelaborasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran; 4) model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.[2]

2. Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Pembelajaran model *peer teaching* adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Jadi disini satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Sebagai salah satu teknik pembelajaran, *peer teaching* dapat dimasukkan sebagai salah satu teknik pembelajaran pada kelompok metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Oleh sebab itu, istilah *peer*

[2] Dr. Rusman, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) Cet ke-5, h.380-381.

teaching cenderung diindonesiakan menjadi *tutorial sebaya*, atau *peer tutoring*. Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lainnya.

Dengan pendekatan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajarannya siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari "gurunya" yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.[3]

Dalam konteks ini, Longaretti, mengungkapkan gambaran tentang *peer teaching* sebagai berikut ini.

"*Peer teaching involves students learning from and with each other in ways which are mutually beneficial and involve sharing knowledge, ideas and experience between participants. The emphasis is on the*

[3] http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-peer-teaching.html?m=1 diakses tanggal 21 April 2015 Pukul 16.05

learning process, including the emotional support that learners offer each other, as much as the learning itself."

Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa *peer teaching* dapat didayagunakan untuk melibatkan seluruh siswa (peserta didik) agar belajar dari dan dengan siswa lainnya secara timbal-balik sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan, ide-ide, dan pengalaman, bahkan emosi. Penekanan dalam pendayagunaan teknik *peer teaching* adalah proses pembelajaran, termasuk dukungan emosional siswa.

Miranda mengungkapkan pandangannya tentang penggunaan teknik *peer teaching* dari sudut pandang guru, siswa, sumber belajar, komunikasi dan lingkungan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

"*Using peer teaching techniques helps utilize all the resources available to a teacher. Students understand how other students communicate. Additionally, how one student internally assimilates information can be expressed to help other students understand it better. Effective peer teaching techniques improve the overall learning environment and success of all students when implemented properly."*

Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa teknik *peer teaching* dapat didayagunakan untuk membantu guru dalam mendayagunakan seluruh sumber belajar yang tersedia karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Selain itu, siswa juga dapat memahami bagaimana cara berkomunikasi siswa lain. Hal ini juga merupakan salah satu sisi pembelajaran: belajar berkomunikasi dan memahami komunikasi yang disampaikan teman sebaya.

Akhirnya, teknik *peer teaching* juga dapat didayagunakan untuk mem-berdayakan lingkungan pembelajaran dan keberhasilan seluruh siswa

dalam belajar. Teknik *peer teaching* mendukung konsep teoretis bahwa *peer teaching* memang sangat efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa[4].

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

1) Cara pertama dalam menggunakan strategi ini yaitu, setelah melakukan apersepsi atau memberi salam dan melakukan pre test terhadap materi minggu lalu, guru juga menghubungkan materi minggu lalu dengan topik yang akan dibahas pada waktu itu. Kemudian guru menerangkan secara umum tentang topik yang dibahas pada waktu itu. Kemudian guru membuat kelompok antar siswa secara merata, artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar sedang dan kurang pintar. Maksudnya agar terdapat keseragaman pemikiran nantinya.
2) Langkah berikutnya adalah menjelaskan secara detil materi yang akan dibahas pada waktu itu meliputi indikator yang harus dicapai oleh siswa pada waktu itu. Selanjutnya siswa diberikan lembaran berisi tugas berupa pertanyaan untuk didiskusikan menurut pengetahuan yang mereka kuasai.
3) Dalam lembaran tersebut setiap kelompok diminta untuk memberikan pendapat menurut persepsi mereka sendiri masing-masing, lalu satu pendapat didiskusikan sampai permasalahan yang di indikasikan

[4] Depaz, Iris & Roger W. Moni. 2008. "Using Peer Teaching to Support Co-operative Learning in Undergraduate Pharmacology". (*Artikel Penelitian* dalam *Bioscience Education e-Journal*). *www.bioscience.heacademy.ac.uk/journal/ vol11/beej-11-8.pdf.* (Diunduh 21 April 2015).

terpecahkan. Dalam diskusi tersebut dituntut setiap anggota kelompok memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan di satukan dalam satu kesimpulan yang mengerucut pada tujuan yang hendak dicapai dalam materi tersebut. Peran guru di sini adalah mengawasi serta mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok siswa, serta memberikan bantuan bila mereka mendapatkan kesulitan dalam hal-hal tertentu, namun bukan berarti guru harus ikut memecahkan masalah tersebut. Mengenai pemecahan masalah tersebut, setiap kelompok siswa harus memikirkannya sendiri dan tidak keluar dari batasan materi yang diberikan pada waktu itu. Bila ada yang menyimpang dari koridor, maka guru harus mengembalikan perdebatan mereka ke materi semula.

4) Bila masing-masing setiap kelompok telah selesai melaksanakan semua instruksi yang ada dalam lembaran kerja tersebut, maka setiap kelompok harus merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan yang telah disepakati bersama. Kemudian hasil diskusinya diserahkan ke guru dalam bentuk lembaran yang ditulis rapi.
5) Selanjutnya guru memerintahkan setiap kelompok satu per satu membacakan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dibacakan di depan kelompok yang lainnya. Sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok tersebut serta memberikan pendapat atau sanggahan kepada kelompok tersebut. Setiap masalah baru yang muncul, dicatat guru.

6) Terakhir, semua masalah yang muncul pada waktu diskusi kelompok tersebut diberikan solusinya oleh guru. Dan guru mengevaluasi serta menyimpulkan semua masalah dan pemecahannya kepada seluruh anggota kelas. Sehingga terdapat satu pemahaman yang seragam bagi setiap siswa. Terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum semua penjelasan guru tadi untuk dikumpulkan sebagai post test bagi siswa. Metode ini sangat cocok digunakan untuk kelas yang memiliki mahasiswa dalam jumlah banyak[5].

c. Manfaat Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Adapun menurut beberapa manfaat dari pembelajaran *peer teaching* ini adalah:

1) Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran

2) Sebagai *outcome* kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat-tinggi *(higher-order thinking),* dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*)

3) Sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk-konstruk pengetahuan;

[5] *http://tetragonolobus516.blogspot.com/* (diunduh tanggal 21 April 2015)

4) Meningkatkan keterampilan meta-kognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Pada gilirannya siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan model ini dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dalam semua konteks pembelajaran dan pengajaran[6].

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Keunggulan Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) antara lain :

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
2) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
3) Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran
4) Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi
5) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
6) Meningkatan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
7) Membangun semangat bekerja sama
8) Melatih keterampilan berkomunikasi
9) Meningkatkan hasil belajar
10) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial dan rasa solidaritas antar siswa.

[6] *http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-peer-teaching.html* (Di unduh tanggal 21 April 2015)

Kelemahan dari Model Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) antara lain :

1) Memerlukan waktu yang relatif lama
2) Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif
3) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri
4) Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok
5) Perlu dimodifikasi agar sesuai diterapkan pada siswa SD (teknik ini biasanya diterapkan di PT)
6) Memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat

3. Pembelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) di SMK Pembangunan Bukittinggi

KKPI adalah singkatan dari Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi atau Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP dan di SMA. KKPI sebagai mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

a. Latar Belakang Pembelajaran KKPI

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia banyak bergantung pada teknologi

nformasi dan komunikasi. Mata pelajaran KKPI dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menganstisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Mata pelajaran KKPI perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global. Untuk menghadapinya diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan siswa dengan lingkungannya dan dunia kerja.

Mata pelajaran KKPI membekali siswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan perkembangan dunia, juga pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran KKPI diajarkan untuk mendukung pembentukan kompetensi program keahlian serta memudahkan siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang berskala nasional maupun internasional.[7]

b. Tujuan Pembelajararan KKPI

Mata pelajaran KKPI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

[7]KKPI SMK *Tujuan Pembelajaran KKPI di SMK*. http://kkpismk.blogspot.com/2012/11.tujuan-pembelajaran-kkpidi-smk-html diakses 21 April 2015

1) Menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari.
2) Mengaplikasikan komputer sesuai dengan standar kompetensi kerja.

c. SK dan KD Pembelajaran KKPI

Berikut adalah SK dan KD pembelajaran KKPI di SMK Pembangunan Bukittinggi :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
1. Mengelola PC dalam jaringan	1.2 Mengoperasikan jaringan PC dengan sistem operasi	6 x 45	

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha.[8] Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Hasil (prestasi) belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan

[8] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta,1998), hal.700

ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Yang diungkap dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi.

Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Suatu Pembelajaran akan berhasil lebih baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, Sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut sangat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pribadi siswa.

Siswa disebut obyek karena pengajaran atau pembelajaran tercipta setelah adanya beberapa masukan dari guru selain kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran. Hal ini lebih dipertegas dalam peryataan Tirtarahardja bahwa peserta didik sebagai subjek karena peserta didik ingin diakui keberadaanya.

Kemajuan-kemajuan yang berlangsung saat ini dan mungkin di saat yang akan berlangsung sangat cepat, beragam, dinamis, dan sukar diramalkan. Agar bisa mengikuti, menyesuaikan diri dan berkiprah dengan kemajuan-kemajuan yang sangat cepat tersebut, kuncinya adalah pada

belajar. Untuk itu setiap individu warga planet itu dituntut untuk belajar, lebih banyak belajar, meningkatkan kemampuan, motivasi dan upaya belajarnya, sehingga tercipta masyarakat belajar. Perkembangan masyarakat yang cepat menuntut warga masyarakat belajar lebih banyak lebih intensif.

b. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S Bloom dalam secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot.

c. Faktor-faktor Hasil belajar

Menurut Wasty Soemanto dalam belajar, banyak sekali faktor yang meSmpengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor-faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau menginggat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar penggaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

1. Faktor *Intern*, diantaranya :

a. Faktor Jasmaniah, diantaranya adalah : faktor kesehatan dan cacat tubuh
b. Faktor Psikologis, diantaranya adalah : intelegensi; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; kesiapan
c. Faktor kelelahan

2. Faktor *ekstern*, diantaranya :
   a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya.
   b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya.
   c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki inteleganси tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara

dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.[9]

e. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *Sharing Device*

Sharing device adalah proses pemakaian bersama periferal komputer dalam sebuah jaringan.Komputer pada jaringan tempat peripenal terpasang secara fisik yang disebut *Server Peripenal*. Contohya server printer. Computer bertindak sebagai server printer sebelumnya harus dilakukan pengaturan konfigurasi printer yang memungkinkan pengaksesan printer tersebut oleh anggota jaringan lain.

2. Manfaat dari *Sharing Device*

a. Memungkinkan satu peralatan (device) contohnya: printer dll yang digunakan oleh beberapa network.

b. Memudahkan seseorang yang berada dikantor mempunyai device untuk menggunakan tanpa harus mencopot dari computer dan memasang ke computer yang lain.

c. Menghemat waktu

d. Menghemat tenaga

e. Menghemat biaya dan sumber daya

f. Menghemat kapasitas hardisk

3. Langkah *Sharing Folder*

[9] Dendy Sugono.Kamus Bahasa Indonesia.Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan NasionalJakarta,2008 Hal. 528

Dengan sharing folder ini anda dapat berbagi data ataupun sebuah aplikasi ke semua computer yang terhubung dalam jaringan computer yang sama. Dengan langkah sebagai berikut :

a. Tentukkan folder yang akan di share.misalkan my documents
b. Buka windows Explorer, caranya klik kanan pada tombol start-> Explore
c. Klik kanan pada folder my Document -> propertis kemudian pilih tab sharing
d. Kemudian pilih kotak share this folder on the network dan ketikkan nama sharenya sesuai dengan keinginan.
e. Jika proses folder sukses maka pada folder yang di share akan terdapat gambar-gambar tangan.

4. Langkah *Sharing Printer*

Sharing printer merupakan salah satu manfaat dari sebuah jaringan computer. Sharing printer ini umumnya digunakan oleh sebuah perusahaan , instalasi pemerintah , warnet , dan sekolah. Berikut langkah – langkah sharing printer :

a. Klik start => control panel => printer dan faxes
b. Klik kanan pada printer yang akan di share pilih sharing
c. Klik radio button => shared this printer
d. Klik ok
e. Printer yang sudah tersharing di tandai dengan gambar telapak tangan.

5. Langkah *Sharing Harddisk*

Proses sharing hardisk jaringan hampir sama dengan proses sharing folder. Untuk melakukan sharing harddisk lakukan langka–langkah berikut :

a. Pada jendela my dokumen klik kanan icon drive harddisk yang akan di share lalu klik properties
b. Pilh tab sharing => share this folder on the network dan ketikan nama driver share sesuai keinginan. Drive harddisk pada jaringan dikenal sebagai folder.
c. Kemudian pilh Allow network user to changes my file.
d. Jika proses sharing harddisk sukses maka icon drives C akan tambah dengan gambar tangan yang menunjukan bahwa drives tersebut telah di share dalam jaringan.

6. Langkah *Sharing CD-Rom*

Untuk melakukan sharing Cd room drives lakukan langkah– langkah berikut :

a. Klik kanan ikon CD-ROM Drive yang akan di share pada jendela windows Explorer
b. Pilih tab sharing pada jendela propertis tersebut.
c. Pilih kotak share this folder on the network
d. Jika sukses ikon CD-ROM Drive akan memiliki gambar tangan

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang model pembelajaran *Peer Teaching* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Suntusia (2007) dan Herianto (2009). Suntusia melakukan penelitian yang berjudul ”Pengaruh Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pokok Bahasan Gelombang Elektromagnetik Kelas X di SMA Muhammadiyah Bondowoso 2007/2008”. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model *Peer Teaching* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada siklus pertama 72,08% dan pada siklus kedua 82% dan siklus ketiga 85%. Pembelajaran dengan menggunakan model *Peer Teaching* diperoleh ketuntasan secara klasikal. Hal ini ditunjukkan dari 20 siswa yang tuntas belajar secara individu sebesar 85% .

Herianto (2009) melakukan penelitian yang berjudul ” Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel Di Kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran”. Berdasarkan hasil penelitian, diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan rumus dan fungsi dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya lebih efektif dibandingkan dengan

pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar.

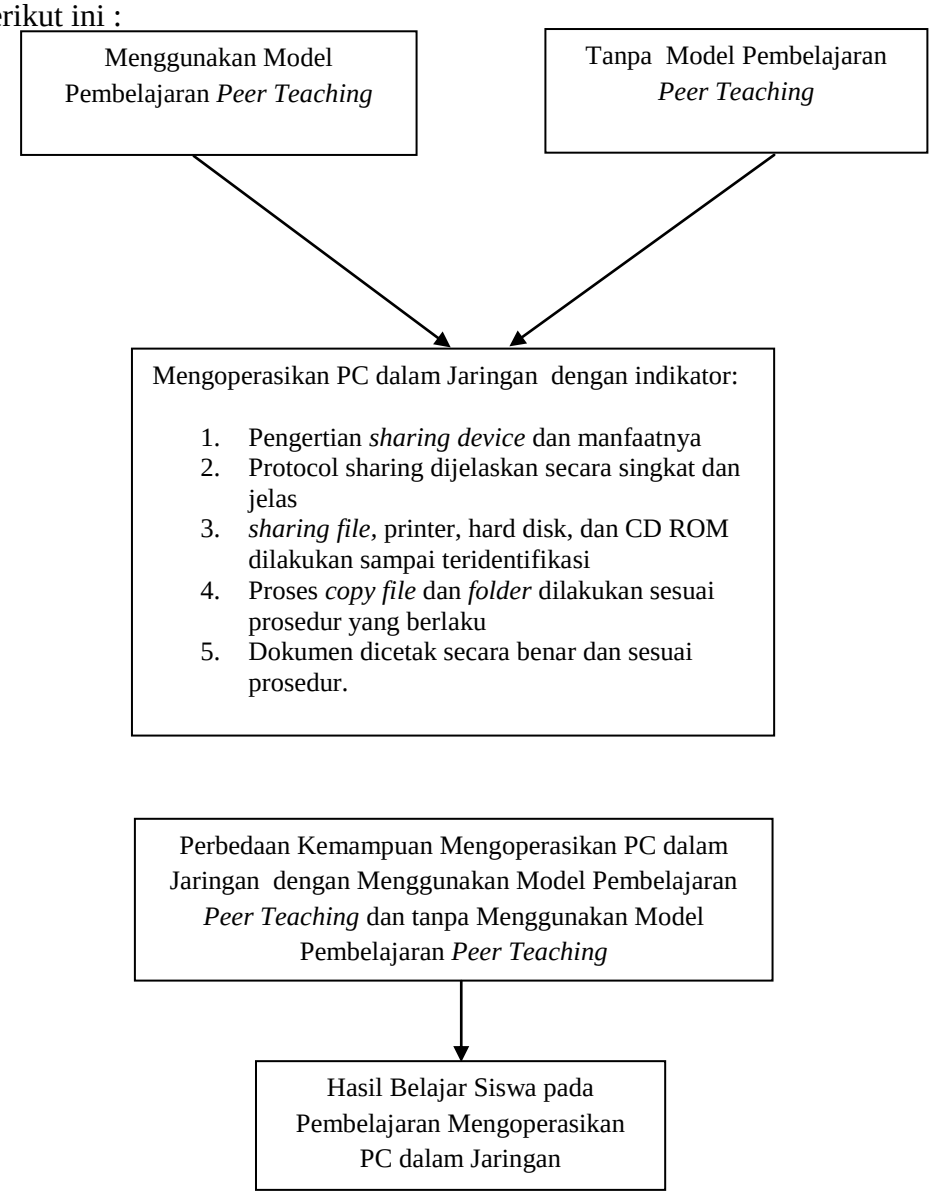
Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Peer Teaching* atau Tutorial Teman Sebaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI dengan KD ”Mengoperasikan PC dalam Jaringan”. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi.

C. Kerangka Konseptual

Hasil pembelajaran Mengoperasikan PC dalam Jaringan siswa SMK Pembangunan Bukittinggi pada pembelajaran KKPI rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan masih secara konvensional. Indikator yang digunakan dalam penilaian keterampilan mengoperasikan komputer dalam jaringan ada lima. *Pertama,* pengertian *sharing device* dan manfaatnya dijelaskan secara benar. *Kedua, protocol sharing* dijelaskan secara singkat dan jelas. *Ketiga, sharing file,* printer, hard disk, dan CD ROM dilakukan sampai teridentifikasi. *Keempat,* proses *copy file* dan *folder* dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. *Kelima,* dokumen dicetak secara benar dan sesuai prosedur.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran KKPI di SMK Pembangunan, dapat digunakan model pembelajaran yang baru atau berbeda dari biasanya. Model pembelajaran yang digunakan guru dapat

mempengaruhi cara belajar siswa. Selain itu, juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu dari kurang baik menjadi baik atau sebaliknya. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran KKPI adalah model pembelajaran *Peer Teaching.* Untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*, dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan kebenaranya melalui suatu penelitian :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran KKPI Di SMK Pembangunan Bukittinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian eksperimen yang tidak berhasil mengusahakan atau mewujudkan hal-hal yang dipersyaratkan pada penelitian eksperimen murni (*True Experiment*), yaitu kondisi-kondisi di sekitar yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil akhir seperti keadaan ekonomi, psikologi, letak, waktu, status dan lain-lain[1].

Pelaksanaan penelitian eksperimen semu sama halnya dengan pelaksanaan pada penelitian eksperimen murni, yaitu dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dan memberikan perlakuan belajar secara biasa (konvensional) pada kelas kontrol. Kegunaan penelitian eksperimen semu dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh perbandingan hasil belajar pada kedua kelas sampel.

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 209

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, dimana penulis mengumpulkan data siswa, dan data nilai siswa. Kemudian diolah dan dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi . Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Permasalahan yang ditemukan perlu untuk diteliti dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya). Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas akan diberikan materi pembelajaran yang sama.

Tabel 3.1
Rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design* [2]

		Treatment	**Posttest**
Eksperimen		T	XI_1
Kontrol			XI_2
Ket :	T =	Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievementdivision (STAD).*	
	XI_1 =	Hasil belajar di kelas eksperimen.	
	XI_2 =	Hasil belajar di kelas kontrol.	

[2] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 104

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Distribusi siswa setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Siswa Kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi

Kelas	Jumlah Siswa
XII TKR	20
XII TP	20
XII TSM	19
Total	59

Sumber : Tata Usaha SMK Pembangunan Bukittinggi

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling. Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (random) sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.[3] Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah dalam pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah menulis nama kelas dan memasukkan ke dalam kaleng kemudian penulis undi. Kertas yang pertama terambil merupakan kelas eksperimen,

[3] http://asropi.wordpress.com/tag/simple-random-sampling/ diakses tanggal 29 Juli 2015 pukul 21.15

sedangkan pada kejadian pengambilan kedua merupakan kelas kontrol. Kertas yang pertama terambil adalah kelas XII TKR. Kelas ini penulis jadikan sebagai kelas eksperimen. Pada kejadian pengambilan kedua yang keluar adalah kelas XII TP, kelas ini penulis jadikan sebagai kelas kontrol.

E. Variabel dan Data

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah perlakuan yang berupa model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada kelas eksperimen.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[4] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

2. Data

a. Jenis Data

1) Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil tes belajar siswa kelas sampel.

2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah siswa kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi.

b. Sumber Data

[4] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Cet ke-1, hal. 79.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sampel, guru mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) kelas XII dan kantor tata usaha SMK Pembangunan Bukittinggi.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian antara lain:

a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi dan dilaksanakan selama lima kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 3 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 September 2015.
b. Mengumpulkan data nilai ulangan harian I. Data diperoleh dari ibu Rina Milia Nova, S.Pd selaku guru mata pelajaran.
c. Menetapkan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling* yaitu setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XII TKR sebagai kelas eksperimen dan kelas XII TP sebagai kelas kontrol.
d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
e. Mempersiapkan kisi-kisi soal uji coba. Kisi-kisi soal uji coba.

f. Menyusun soal uji coba sesuai dengan kisi-kisi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 14 September 2015. Pada tahap ini dilakukan dengan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Jumlah pertemuan selama penelitian adalah lima kali pertemuan termasuk tes akhir. Langkah-langkah pembelajaran pada kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kelas Eksperimen (Model *Peer Teaching)*	No	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
1	Guru masuk lokal dengan membaca salam	1	Guru masuk lokal dengan membaca salam
2	Guru membuka pelajaran dengan membaca doa	2	Guru membuka pelajaran dengan membaca doa
3	Guru melakukan absensi siswa	3	Guru melakukan absensi siswa
4	Guru mereview pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran	4	Guru menyampaikan aturan penilaian dalam pembelajaran
5	Guru menyampaikan pada siswa bagaimana teknik dalam menggunakan model *Peer Teaching* (tutor sebaya) pada siswa	5	Guru mereview pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran
6	Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana aspek penilaian kepada siswa dan penilaian terhadap teman sejawat yang harus diisi oleh siswa	6	Guru menerangkan materi pelajaran yang ada dibuku sumber dengan menetapkan poin- poin penting yang akan di catat siswa.
7	Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen sebanyak sub-	7	Siswa mencatat materi yang telah di jelaskan guru dibuku catatan.

	sub materi yang akan disampaikan guru		
8	Guru menyebar siswa-siswa yang pandai dalam setiap kelompok yang bertindak sebagai tutor sebaya	8	Siswa diminta kembali untuk menyampaikan apa yang telah disampaikan guru
9	Setiap kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi , dan setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya	9	Tanya jawab dengan siswa
10	Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan, guru bertindak sebagai nara sumber utama	10	Guru memberikan kesimpulan dan memberikan tugas pada siswa untuk pertemuan berikutnya
11	Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, maka guru memberi kesimpulan dan klarifikasi apabila ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan	11	Penutup
12	Guru memberikan soal latihan kepada siswa		
13	Pada akhir pelaksanaan guru mengajak siswa untuk memberikan *feedback* atas model *peer teaching* yang digunakan.		
14	Siswa diminta untuk mengemukakan hasil pengamatan mereka terhadap teman sejawatnya		
15	Penutup		

G. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data hasil belajar pada ranah kognitif yaitu dengan melakukan tes yang dilakukan pada akhir penelitian. Instrumen dari penelitian ini adalah soal tes akhir dalam bentuk pilihan ganda. Untuk mendapatkan alat ukur yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi soal uji coba.
2. Menyusun soal uji coba berdasarkan kisi-kisi.
3. Melakukan uji coba soal tes akhir atau melakukan validitas empiris.

   Sebelum tes diberikan kepada siswa kelas sampel, terlebih dahulu tes diuji cobakan pada kelas selain kelas sampel yaitu kelas XII TSM SMK Pembangunan Bukittinggi pada tanggal 3 September 2015. Uji coba dilakukan pada kelas ini karena memiliki ciri yang sama dengan kelas sampel yaitu berdistribusi normal, homogen dan memiliki kesamaan rata-rata. Uji coba ini dilakukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.
4. Menganalisis hasil uji coba soal tes akhir.

   Analisis hasil uji coba soal dilakukan untuk menentukan soal yang layak atau tidak layak untuk dipakai pada tes akhir. Analisis yang digunakan adalah:

a. Validitas

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.Untuk menentukan nilai validitas digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara varabel X dan Y
N = Jumlah test
$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total
$\sum X$ = Jumlah skor item
$\sum Y$ = Jumlah skor total

Adapun kriteria nilai validitas soal adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.[5]

Setelah dilakukan pengujian pada soal uji coba, nilai r yang didapat dikonsultasikan ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui valid tidaknya item tersebut. Pada taraf kepercayaan 5% dan n-2 = 28, didapat r_{tabel}= 0,374. Jika harga r_{hitung} lebih kecil dari harga r_{tabel}, maka item soal tersebut tidak valid. Begitu juga sebaliknya. Selain itu dilihat pula kriteria kevalidan

[5] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.72

setiap item.[6] Dari hasil perhitungan didapat kesimpulan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 :Interprestasi validitas tes uji coba

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Penafsiran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0.5524	0.374	Valid	Cukup
2	0.6469	0.374	Valid	Tinggi
3	0.5001	0.374	Valid	Cukup
4	-0.0341	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	0.1277	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
6	-0.1800	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	0.2640	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
8	0.4805	0.374	Valid	Cukup
9	0.4203	0.374	Valid	Cukup
10	0.5501	0.374	Valid	Cukup
11	0.0160	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0.5696	0.374	Valid	Cukup
13	0.4974	0.374	Valid	Cukup
14	0.3773	0.374	Valid	Rendah
15	0.4630	0.374	Valid	Cukup
16	0.4029	0.374	Valid	Cukup
17	0.3754	0.374	Valid	Rendah

[6] Suaharsimi Arikunto, … , h.75

18	0.5418	0.374	Valid	Cukup
19	0.5107	0.374	Valid	Cukup
20	0.4087	0.374	Valid	Cukup
21	0.4599	0.374	Valid	Cukup
22	0.3101	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
23	0.4355	0.374	Valid	Cukup
24	0.5279	0.374	Valid	Cukup
25	0.4202	0.374	Valid	Cukup
26	0.1305	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
27	0.1654	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah
28	0.4212	0.374	Valid	Cukup
29	0.4191	0.374	Valid	Cukup
30	0.0343	0.374	Tidak Valid	Sangat Rendah

Dari tabel diatas diperoleh 21 butir soal yang valid dengan kriteria validitas rendah yaitu butir soal ke 14,17. Validitas cukup yaitu butir soal ke 1, 3, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29. Validitas tinggi yaitu butir soal ke 2. Sedangkan sisanya tidak valid yaitu dengan kriteria validitas sangat rendah yaitu butir soal ke 4, 5, 6, 7, 11, 22, 26, 27, 30. Selanjutnya butir soal yang tidak valid tetap digunakan sebagai soal tes hasil belajar dengan melakukan sedikit revisi.

b. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas apabila tes tersebut digunakan berulang-ulang memperoleh hasil yang sama. Untuk menentukan reabilitas tes digunakan rumus KR-20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

dimana :

r_{11} = nilai reliabelitas
k = jumlah item
p = proporsi peserta didik yang menjawab betul
q = 1- p
S = standar deviasi dari tes
$\sum pq$ = jumlah perkalian p dan q

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r pada tabel, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes tersebut reliabel dengan taraf signifikan 5%.[7]

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas soal uji coba tes diperoleh r_{11} = 0,790 kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product Moment* dengan N = 30 dan α = 0,05 maka diperoleh r_{tabel} = 0,374. Karena r_{11} = 0,790 lebih besar dari r_{tabel} = 0,374, maka dapat disimpulkan bahwa soal tes uji coba yang dianalisis dengan rumus Alpha adalah reliabel.

[7] Suharsimi Arikunto, … , h.100-101

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka kesukaran tes tersebut tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Menurut Suharsimi[8], soal yang baik adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai 0,70.

Indeks kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran
B = Banyaknya siswa yang menjawab benar
JS = Jumlah siswa peserta tes[9]

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan $0{,}10 < P < 0{,}30$ adalah soal sukar

Soal dengan $0{,}30 \leq P < 0{,}70$ adalah soal sedang

Soal dengan $0{,}70 \leq P < 1{,}00$ adalah soal mudah[10]

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil tes uji coba, didapatkan hasil sebagai berikut:

[8] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet. ke-10, hal.373
[9] Suharsimi Arikunto, … , h.208
[10] Suharsimi Arikunto, … , h.210

Tabel 3.5 : Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba

No	B	JS	P	Kriteria
1	17	30	0.57	Sedang
2	19	30	0.63	Sedang
3	20	30	0.67	Sedang
4	16	30	0.53	Sedang
5	11	30	0.37	Sedang
6	21	30	0.70	Mudah
7	20	30	0.67	Sedang
8	14	30	0.47	Sedang
9	17	30	0.57	Sedang
10	24	30	0.80	Mudah
11	13	30	0.43	Sedang
12	20	30	0.67	Sedang
13	19	30	0.63	Sedang
14	21	30	0.70	Mudah
15	21	30	0.70	Mudah
16	20	30	0.67	Sedang
17	14	30	0.47	Sedang
18	20	30	0.67	Sedang
19	18	30	0.60	Sedang
20	21	30	0.70	Mudah

21	17	30	0.57	Sedang
22	18	30	0.60	Sedang
23	24	30	0.80	Mudah
24	20	30	0.67	Sedang
25	21	30	0.70	Mudah
26	19	30	0.63	Sedang
27	14	30	0.47	Sedang
28	23	30	0.77	Mudah
29	15	30	0.50	Sedang
30	21	30	0.70	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 29 memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sedang, dan soal nomor 6, 10, 14, 15, 20, 23, 25, 28, 30. dengan kriteria mudah.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang Kurang (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan dalam menentukan daya pembeda soal adalah:

$$\text{DP} = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{b}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\overline{X_A}$ = Rata-rata skor siswa kelas atas

$\overline{X_B}$ = Rata-rata skor siswa kelas bawah

b = Skor maksimum tiap butir soal

Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut

DP $\leq$ 0	Sangat Jelek
0,00 < D $\leq$ 0,20	Jelek
0,20 < D $\leq$ 0,40	Cukup
0,40 < D $\leq$ 0,70	Baik
0,70 < D $\leq$ 1,00	Baik Sekali[11]

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil tes uji coba, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Daya Pembeda Tes Uji Coba

No	Indeks Diskriminasi	Klasifikasi
1	0.44	Baik
2	0.44	Baik
3	0.37	Cukup
4	-0.04	Sangat Jelek
5	0.11	Jelek
6	-0.19	Sangat Jelek
7	0.16	Jelek
8	0.45	Baik
9	0.30	Cukup

[11] Suherman,…, hal 161

10	0.36	Cukup
11	0.00	Sangat Jelek
12	0.50	Baik
13	0.30	Cukup
14	0.30	Cukup
15	0.30	Cukup
16	0.44	Baik
17	0.45	Baik
18	0.50	Baik
19	0.51	Baik
20	0.16	Jelek
21	0.44	Baik
22	0.23	Cukup
23	0.29	Cukup
24	0.58	Baik
25	0.50	Baik
26	0.16	Jelek
27	0.24	Cukup
28	0.36	Cukup
29	0.31	Cukup
30	0.09	Jelek

Dari tabel di atas didapatkan bahwa Butir soal dengan kriteria daya pembeda ”Baik” adalah butir soal ke 1, 2, 8, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25. Butir soal dengan kriteria daya pembeda ”Cukup” adalah butir soal ke 3, 9, 10, 13, 14, 15, 22, 23, 27, 28, 29. Butir soal dengan kriteria daya pembeda ”Jelek” adalah butir soal ke 4, 6, 11. Butir

soal dengan kriteria daya pembeda ”Sangat Jelek” adalah butir soal ke 5, 7, 20, 26, 30.

Setelah memperhatikan hasil analisis tiap butir soal baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembeda maka dari 30 butir soal yang diujicobakan sebagian langsung digunakan untuk tes hasil belajar yang sebagian ada yang direvisi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menarik kesimpulan, data dikumpulkan dengan melakukan tes kepada kelompok sampel dilanjutkan dengan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji-t. Untuk melakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok.

1. Uji normalitas

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji *Lilliefors.* Dalam uji normalitas, hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Untuk pengujian hipotesis menurut Sudjana mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
b. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilngan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

c. Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$.

d. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

e. Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlah selisih itu diberi simbol L_0, $L_0 = \text{maks } |F(z_i) - S(z_i)|$

g. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf $\alpha = 0{,}05$. Kriterianya adalah terima H_0 jika $L_0 \leq L_{tabel}$.[12]

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : ${\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2$

H_1 : ${\sigma_1}^2 \neq {\sigma_2}^2$

Uji homogenitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung variansi masing-masing kelompok.
2) Menghitung variansi gabungan dari populasi menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1){S_i}^2}{\sum(n_i - 1)}.$$

3) Menghitung harga satuan Bartlett (B) dengan rumus:

[12] Sudjana, … , h. 466

$$B = (\log s^2)\sum(n_i - 1)$$

4) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat ($\mathcal{X}^2$) dengan rumus: $\mathcal{X}^2 = (\ln 10)\{B - \sum(n_i - 1)\log {S_i}^2\}$
5) Dengan taraf nyata α, kita tolak hipotesis jika $\mathcal{X}^2 \geq {\mathcal{X}^2}_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana ${\mathcal{X}^2}_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan dk $= (k - 1)$.[13]

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar antara kedua kelas sampel, untuk data yang terdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t). Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka dilakukan uji dua pihak dengan rumusan hipotesis adalah $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ dengan μ_1 merupakan rata – rata hasil belajar KKPI kelas eksperimen dan μ_2 merupakan rata – rata hasil belajar KKPI kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis, karena data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{\overline{X_1}} - \overline{X_2}}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \qquad \text{Dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s^2 + (n_2 - 1){s_2}^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

[13] Sudjana, … , h. 263

Dimana:

$\overline{X_1}$ = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\overline{X_2}$ = nilai rata-rata kelas kontrol

s_1 = standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = standar deviasi kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen.

n_2 = jumlah siswa kelas control

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.[14]

[14] Sudjana, … , h. 239

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dan instrumen yang digunakan, yakni tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi) pokok bahasan *Sharing Device* di kelas XII TKR SMK Pembangunan Bukittinggi tahun pelajaran 2015 / 2016.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa kelas sampel, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh hasil seperti tertera pada lampiran.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar

Kelas	$\bar{x}$	N	S	X_{max}	X_{min}	Presentase Ketuntasan
Eksperimen	76.95	20	7.104	85	60	80 %
Kontrol	61.05	20	6.886	70	50	0 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas

eksperimen adalah 76.95, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 61,05. Jadi, rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Di samping itu, jumlah ketuntasan siswa di kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol. Terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa 20 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas tidak ada.

B. Analisis Data

Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan menentukan uji normalitas tes hasil belajar pada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dan langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji hipotesis, barulah ditarik kesimpulan tentang hasil belajar yang dikakukan pada kedua kelas sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Uji normalitas tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dikakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh L_0 masing-masing kelas populasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas Sampel dengan Uji *Liliefors*

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,001	0,195	Data berdistribusi normal
2	Kontrol	0,165	0,195	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kedua kelas sampel memiliki nilai L_0 lebih kecil dari L_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan uji *Lilliefors* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0.102. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas mempunyai varian sama, dengan kesimpulan bahwa populasi mempunyai variansi homogen. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah " terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Metode pembelajaran *Peer Teaching* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi.

H_1 = Metode pembelajaran *Peer Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi.

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 0,783 dan nilai t_{tabel} = 0,195 Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu tolak H_0. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,783 > 0,195, sehingga H_0 ditolak.

Perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh kesimpulan, yaitu tolak H_0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa: “terdapat pengaruh metode pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi.

C. Pembahasan

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertara secara sistematis.

Pembelajaran model *peer teaching* adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Jadi disini satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Dengan pendekatan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajarannya siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari "gurunya" yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Adapun menurut beberapa manfaat dari pembelajaran *peer teaching* ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran

2. Sebagai *outcome* kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat-tinggi *(higher-order thinking)*, dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*)
3. Sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk-konstruk pengetahuan;
4. Meningkatkan keterampilan meta-kognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Pada gilirannya siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan model ini dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dalam semua konteks pembelajaran dan pengajaran

Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan besar dari kelas control. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih besar dari pada kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 0,783 dan nilai t_{tabel} = 0,195 Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu tolak H_0. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,783 > 0,195, sehingga H_0 ditolak.

Perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh kesimpulan, yaitu tolak H_0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa: “terdapat pengaruh metode pembelajaran *PEER TEACHING* terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi.

D. Kendala yang dihadapi.

Adapun kendala yang penulis hadapi selama melaksanakan penelitian adalah:

1. Pada awal penelitian masih banyak siswa yang sulit mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang disajikan peneliti
2. Siswa masih belum terbiasa berdiskusi dengan teman satu kelompok sehingga tidak semua anggota kelompok yang memahami materi
3. Beberapa siswa mengeluhkan mengenai pemberian kuiz yang tidak mereka kehendaki
4. Penulis sedikit kesulitan dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan kelompok sehingga kelas kurang terkontrol dan agak sedikit gaduh pada saat diskusi kelompok
5. Sebahagian besar siswa belum terbiasa belajar secara kelompok sehingga mereka sulit dalam menyesuaikan diri untuk belajar secara berkelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) dapat membantu memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Pengolah Informasi) kelas XII SMK Pembangunan Bukittinggi. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji t, diperoleh t_{hitung} = 0,783 dan harga t_{tabel} = 0,195. Ini berada H1 diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Peer Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKR pada mata pelajaran KKPI SMK Pembangunan Bukittinggi.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional setelah diberi perlakuan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) lebih besar nilainya (rata-rata = 76.95) daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (rata-rata = 71.33). Ini berarti bahwa kelas yang menggunakan metode *Peer Teaching* hasil belajarnya lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan metode *Peer Teaching*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Bagi Guru KKPI
   a. Diharapkan pembelajaran KKPI dengan model pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) bisa dijadikan salah satu alternatif dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dalam rangka memaksimalkan hasil belajar KKPI siswa.
   b. Hendaknya pembelajaran KKPI dengan model pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) bisa dikembangkan lagi pada materi pelajaran yang lain.
2. Bagi siswa

   Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran pembelajaran *Peer Theaching* (tutor sebaya) dapat memaksimalkan hasil belajar siswa serta membiasakan siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
3. Bagi peneliti lainnya

   Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu, bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk diadakan penelitian lanjutan sebagai

pengembangan dari penelitian ini, sehingga cara pembelajaran ini dapat berkembang di dunia pendidikan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahanny.* Bandung: J-Art. 2004

Kunandar.Guru Profesional. *iImplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. jakarta: Rajawali Pers. 2009

Mardalis. *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional*. Jakarta: Bumi Asara. 1995

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012)

Depaz. Iris & Roger W. Moni. 2008. "Using Peer Teaching to Support Co-operative Learning in Undergraduate Pharmacology". (*Artikel Penelitian* dalam *Bioscience Education e-Journal*).

Sudjana,Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung:Sinar Baru Algesindo. 2009

Sugono, Dendy.*Kamus Bahasa Indonesia.Pusat Bahasa*.Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.2008

S. Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara. 2000

Salim,Bahreisy. Irsyadul '*ibad ilasabilirrasyad*. Surabaya: Darussaggaf. 1997

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007 S. Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.2003

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. RinekaCipta

Suryabrata,Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2004

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2009

Munandar,Utami. *Kreativitas dan Pendidikan.* Jakarta.1997

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta.1998

Sanjaya,Wina. 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/8/jhptump-a-ekoriskiya-400-2-babii.pdf Diakses tanggal 21 April 2015

http://tetragonolobus516.blogspot.com/ diunduh tanggal 21 April 2015

http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-peer-teaching.html diunduh tanggal 21 April 2015

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PELAJARAN (eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMK Pembangunan Bukittinggi
Mata Pelajaran : KKPI
Kelas / Semester : XII / 1 (satu)
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

Standar Kompetensi	**MENGOPERASIKAN PC DALAM JARINGAN**
Kompetensi Dasar	2. Mengoperasikan jaringan PC dengan sistem operasi
Indikator	• Pengertian *sharing device* dan manfaatnya dijelaskan secara benar. • Protokol sharing dijelaskan secara singkat dan jelas. • Sharing file, printer, hard disk dan CD ROM dilakukan sampai teridentifikasi. • Proses copy file dan folder dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. • Dokumen dicetak secara benar sesuai dengan prosedur.
	•

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- Melakukan sharing file, printer, hard disk dan CD ROM.
- Melakukan proses copy file dan folder.
- Melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengoperasian Jaringan Komputer:
  - Pengertian dan manfaat sharing device
  - Protokol sharing

- Sharing file, printer, Hard disk, CD ROM.

C. MODEL PEMBELAJARAN

- *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Penugasan
2. Dikusi Kelompok
3. Praktikum di Lab. Komputer

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

a. Kegiatan awal :

1. Guru memulai rangkaian pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa
2. Guru Mengabsen siswa
3. Guru menyanyakan kembali pelajaran sebelumya
4. Guru menyampaikan tujuan kompetensi dan cakupan materi yang akan dipelajari
5. Menyampaikan aturan penilaian ketuntasan belajar

b. Kegiatan inti :

Explorasi

- Guru menjelaskan tentang pengertian sharing device beserta manfaatnya, dan protocol sharing yang digunakan
- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen
- Guru memilih siswa yang pandai untuk disebar dalam setiap kelompok
- Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok dengan materi
  1. Sharing file
  2. Sharing printer
  3. Sharing hardisk
  4. Sharing Cd-Room
- Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya

Elaborasi

- Siswa menjelaskan pengertian sharing device beserta manfaatnya, dan protocol sharing yang digunakan
- Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka

Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari siswa

- Meminta siswa untuk merefleksi atas pembelajaran yang telah dialaminya

c. Kegiatan akhir : 1. Guru melakukan kuis di akhir jem pelajaran
2. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

PERTEMUAN 2

a. Kegiatan awal :

1. Guru memulai rangkaian pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa
2. Guru Mengabsen siswa
3. Guru mengulang kembali pelajaran sebelumnya

b. Kegiatan inti :

Explorasi

- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen
- Guru memilih siswa yang pandai untuk disebar dalam setiap kelompok
- Masing-masing kelompok diminta mempelajari modul untuk menjelaskan dan melakukan proses copy file dan folder dan menjelaskan serta melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer
- Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya

Elaborasi

- Siswa menjelaskan dan melakukan proses copy file dan folder dan menjelaskan serta melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer
- Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka

Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari siswa
- Meminta siswa untuk merefleksi atas pembelajaran yang telah dialaminya

c. Kegiatan akhir :

1. Guru melakukan kuis diakhir jam pelajaran
2. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
3. Guru meminta siswa ntuk menyampaikan tanggapan mereka terhadap model pembelajaran yang dilakukan

4. Guru meminta siswa mengemukakan hasil pengamatan mereka terhadap teman sejawatnya

E. SUMBER BELAJAR

- Modul KKPI TIK Dikmenjur
- Buku Windows
- Internet

* Komputer
* UPS
* Printer

F. PENILAIAN

1. Penilaian yang dilakukan guru terhadap masing-masing kelompok
2. Penilaian keaktifan siswa dalam kelompok
3. Penilaian antar teman sejawat
4. Kuis yang dilakukan diakhir jam pelajaran

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Bukittinggi, Oktober 2015
Penulis

RINA MELIA NOVA, S.Pd

ERIX ISKANDAR

Lampiran VIII

RENCANA PELAKSANAAN PELAJARAN (kelas kontrol)

Satuan Pendidikan : SMK Pembangunan Bukittinggi
Mata Pelajaran : KKPI
Kelas / Semester : XII / 1 (satu)
Alokasi Waktu : 4x45 Menit

Standar Kompetensi	**MENGOPERASIKAN PC DALAM JARINGAN**
Kompetensi Dasar	2. Mengoperasikan jaringan PC dengan sistem operasi
Indikator	• Pengertian sharing device dan manfaatnya dijelaskan secara benar. • Protokol sharing dijelaskan secara singkat dan jelas. • Sharing file, printer, hard disk dan CD ROM dilakukan sampai teridentifikasi. • Proses copy file dan folder dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. • Dokumen dicetak secara benar sesuai dengan prosedur.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- Melakukan sharing file, printer, hard disk dan CD ROM.
- Melakukan proses copy file dan folder.
- Melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengoperasian Jaringan Komputer:
  - Pengertian dan manfaat sharing device
  - Protokol sharing
  - Sharing file, printer, Hard disk, CD ROM.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Penugasan
2. Tanya Jawab
3. Simulasi
4. Praktikum di Lab. Komputer

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal : 1. Apersepsi
2. Menyampaikan tujuan kompetensi dan cakupan materi yang akan dipelajari
3. Menyampaikan aturan penilaian ketuntasan belajar

b. Kegiatan inti : **Explorasi**
- Siswa membaca pengertian sharing device dan manfaatnya dan Menjelaskan protokol sharing device yang digunakan.
- Melakukan sharing file, printer, hard disk dan CD ROM dengan benar.

Elaborasi
- Siswa menjelaskan pengertian sharing device dan manfaatnya.
- Siwa menjelaskan protokol sharing device yang digunakan.
- Siswa melakukan sharing file, printer, hard disk dan CD ROM dengan benar.

Konfirmasi
- Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari siswa
- Meminta siswa untuk merefleksi atas pembelajaran yang telah dialaminya

c. Kegiatan akhir : 1. Bersama siswa mengerjakan latihan
2. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal : 1. Apersepsi
2. Menyampaikan tujuan dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang bersangkutan
3. Menanyakan materi sebelumnya

b. Kegiatan inti : **Explorasi**
- Mempelajari modul menjelaskan dan melakukan proses copy file dan folder sesuai prosedur dan menjelaskan dan melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer sesuai prosedur.

Elaborasi
- Siswa menjelaskan dan melakukan proses copy file dan folder sesuai prosedur.

- Siswa menjelaskan dan melakukan pencetakan program dengan memanfaatkan sharing printer sesuai prosedur.

Konfirmasi

- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan

c. Kegiatan akhir : 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
2. Tanya jawab
3. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

E. SUMBER BELAJAR

- Modul KKPI TIK Dikmenjur
- Buku Windows
- Internet

* Komputer
* UPS
* Printer

F. PENILAIAN

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tes tertulis	Daftar pertanyaan	1. Sebutkan langkah-langkah sharing folder! 2. Apa manfaat dari sharing sumber daya PC yang tersambung dalam jaringan? 3. Sebutkan langkah-langkah mencopy file dari folder PC lain yang tersambung dalam jaringan! 4. Sebutkan beberapa pesan kesalahan bila sebuah folder tidak bisa diakses! 5. Apa penyebabnya bila sebuah folder tidak bisa diakses?
Tes praktik		
Tugas-tugas	Mencari informasi di internet yang berkaitan dengan sharing sumber daya di PC yang tersambung dalam jaringan.	

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

RINA MILIA NOVA, S.Pd

Bukittinggi, Oktober 2015
Penulis

ERIX ISKANDAR

LAMPIRAN IX

LEMBAR VALIDASI
SOAL UJI COBA TES AKHIR

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap satuan acara pembelajaran Bapak/Ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
   1 = tidak valid
   2 = kurang valid
   3 = cukup valid
   4 = valid
   5 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

NO	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Isi soal uji coba tes						
	a. Kesesuaian dengan SK						
	b. Kebenaran soal tes						
	c. Soal mengacu pada sub pokok bahasan						
	d. Soal mudah diukur						
	e. Soal menggunakan kata – kata operasional						
	f. Pilihan jawaban homogeny dan jelas						
2	Bahasa yang digunakan						
	a. Kebenaran tata bahasa						
	b. Kesederhanaan struktur kalimat						
	c. Menggunakan bahasa yang komutatif						
	d. Kejelasan penggunaan tabel						

Penilaian secara umum terhadap uji coba soal tes akhir

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap uji coba soal tes akhir					

Saran

_____

_____

_____

Bukittinggi,.....……2015

Validator

(…..……...)

LAMPIRAN X

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian terhadap satuan acara pembelajaran Bapak/Ibu cukup memberikan tanda (√) pada kolom yang yang disediakan.
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
   1 = tidak valid
   2 = kurang valid
   3 = cukup valid
   4 = valid
   5 = sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

NO	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
	a. Memahami tahap-tahap pembelajaran						
	b. Memenuhi bentuk baku Rencana Pelaksanaa Pembelajaran						
2	Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
	a. Kesesuaian dengan SK						
	b. Kebenaran isi materi						
	c. Indikator mengacu pada KD						
	d. Kesesuaian urutan materi						
	e. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan						
	f. Indikator mudah diukur						
	g. Indikator mengandung kata- kata operasional						

	h. Kegiatan guru dan peserta didik dirumuskan dengan jelas						
3	Bahasa yang digunakan						
	a. Kebenaran tata bahasa						
	b. Kesederhanaan struktur kalimat						

Penilaian secara umum terhadap uji coba soal tes akhir

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap RPP					

Saran

_____

_____

_____

Bukittinggi,……2015

Validator

(…..……...)

Lampiran I

Nama Siswa -Kelas XII TKR (Kelas Eksperimen)
-Kelas XII TP (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA	NAMA SISWA
	Kelas Eksperimen	**Kelas Kontol**
1	ASIF MAHESA	AHMADI
2	DIDIK DARMANSYAH	ANDRIAN RIZKY SYAHPUTRA
3	ELVAN STIF NUGRAHA	DODI SAPUTRA
4	FAKRI ROZI	FACHRUL ROZI
5	FIKI AFIANDI	FUADI NAWAWI
6	IBNU FAJRI	JEKI MAULANA
7	ISMAIL	MUHAMMAD HAFIZ
8	JEFRY ABDUL QORY	MUHAMMAD IQBAL
9	LEO HIDAYAT	PRIA WAHYU NUSANTARA
10	M. FADLI	RISKI
11	M.RINAL	RISKI HERIK FERNANDO
12	M. RIZKI	ROBYTO ULINUHA
13	MUHAMMAD INDRA	SETIAWAN
14	MUHAMMAD IQBAL	YOGI FERNANDO
15	RAMADHAN FEBRIYANTIKO	ZAIMATUL USMAN
16	RIKI AFRIANDY	ZULHERMIS
17	TAUFIK HIDAYAT	RUSADI
18	YAZID ALBISTAMI	RUDI WAHYU
19	YOGI SAPUTRA	RANDI WAHYUDI
20	M. AFDHAL	RAHMAD RIKO

Lampiran II

Nilai Siwa Kelas Exsperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	Kelas Exsperimen
1	50	70
2	50	70
3	50	60
4	55	60
5	55	75
6	55	75
7	60	78
8	60	78
9	60	80
10	60	82
11	60	80
12	62	78
13	66	78
14	66	80
15	66	80
16	66	85
17	70	85
18	70	85
19	70	80
20	70	80

Lampiran III

Uji Normalitas

OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS

Explore

[DataSet1] E:\skripsi Erix\data.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelas experimen	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
kelas kontrol	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
kelas experimen	Mean		76,95	1,589
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,63	
		Upper Bound	80,27	
	5% Trimmed Mean		77,44	
	Median		79,00	
	Variance		50,471	
	Std. Deviation		7,104	
	Minimum		60	
	Maximum		85	
	Range		25	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-1,396	,512
	Kurtosis		1,666	,992
kelas kontrol	Mean		61,05	1,540
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57,83	
		Upper Bound	64,27	
	5% Trimmed Mean		61,17	
	Median		60,00	
	Variance		47,418	
	Std. Deviation		6,886	
	Minimum		50	

Maximum	70	
Range	20	
Interquartile Range	11	
Skewness	-,244	,512
Kurtosis	-1,071	,992

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	,259	20	,001	,828	20	,002
kelas kontrol	,164	20	,165	,907	20	,056

a Lilliefors Significance Correction

kelas experimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2,00 Extremes (=<60)
2,00 7 . 00
6,00 7 . 558888
7,00 8 . 0000002
3,00 8 . 555

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Lampiran IV

Uji Homogenitas

OUTPUT SPSS UJI HOMOGENITAS

Oneway

[DataSet1] E:\skripsi Erix\data.sav

Test of Homogeneity of Variances

kelas kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,327	5	13	,102

ANOVA

kelas kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	752,450	6	125,408	10,979	,000
Within Groups	148,500	13	11,423		
Total	900,950	19			

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE .

Lampiran V

Uji t

OUTPUT SPSS UJI t

Correlations

[DataSet1] E:\skripsi Erix\data.sav

Correlations

		kelas experimen	kelas kontrol
kelas experimen	Pearson Correlation	1	,783(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
kelas kontrol	Pearson Correlation	,783(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nama Siswa Kelas XII TKR (Kelas Eksperimen) Kelas XII TP (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA Kelas Eksperimen	NAMA SISWA Kelas Kontol
1	ASIF MAHESA	AHMADI
2	DIDIK DARMANSYAH	ANDRIAN RIZKY SYAHPUTRA
3	ELVAN STIF NUGRAHA	DODI SAPUTRA
4	FAKRI ROZI	FACHRUL ROZI
5	FIKI AFIANDI	FUADI NAWAWI
6	IBNU FAJRI	JEKI MAULANA
7	ISMAIL	MUHAMMAD HAFIZ
8	JEFRY ABDUL QORY	MUHAMMAD IQBAL
9	LEO HIDAYAT	PRIA WAHYU NUSANTARA
10	M. FADLI	RISKI
11	M.RINAL	RISKI HERIK FERNANDO
12	M. RIZKI	ROBYTO ULINUHA
13	MUHAMMAD INDRA	SETIAWAN
14	MUHAMMAD IQBAL	YOGI FERNANDO
15	RAMADHAN FEBRIYANTIKO	ZAIMATUL USMAN
16	RIKI AFRIANDY	ZULHERMIS
17	TAUFIK HIDAYAT	RUSADI
18	YAZID ALBISTAMI	RUDI WAHYU
19	YOGI SAPUTRA	RANDI WAHYUDI
20	M. AFDHAL	RAHMAD RIKO